

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Definisi dari ilmu pengetahuan yaitu keseluruhan sistem pengetahuan manusia yang telah dibakukan secara sistematis, atau keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya. Ilmu pengetahuan adalah kumpulan tentang segala sesuatu yang diketahui dan telah dimiliki oleh manusia, bersumber dari pengalaman dan adakalanya dari pikiran juga diperoleh melalui proses penalaran (Mohammad Ali, 2010).

Manfaat dari ilmu pengetahuan sendiri adalah sebagai bekal dalam memahami dasar dasar teori yang dipersyaratkan untuk layak menjadi tenaga ahli dibidangnya. Berdasarkan dari manfaat ilmu pengetahuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ilmu pengetahuan sangatlah diperlukan oleh semua orang.

Ilmu pengetahuan sendiri diperoleh salah satunya dengan cara membaca. Pada dasarnya membaca merupakan aktifitas memahami, menafsirkan, mengingat dan mengulang kembali dalam bentuk tulisan berdasarkan analisis dari pembacanya. Selain itu, juga sering mendengar istilah “membaca dapat memperluas jendela dunia.” Arti dari istilah ini adalah bahwa dengan membaca wawasan akan bertambah, terhindar dari kebodohan, serta dapat mengembangkan keluwesan dalam bertutur

kata. Oleh karena itu sudah seharusnya membaca dijadikan budaya yang melekat dan mendarah daging ditubuh setiap individu. Adapun manfaat dari membaca yaitu dapat memperluas wawasan, terhindar dari kebodohan, dapat mengembangkan keluwesan dalam bertutur kata, dengan membaca orang dapat mengembangkan kemampuannya baik untuk memproses ilmu pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam hidup. (sumber kompasiana, jumat 24 juni 2011)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Orang lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%), (sumber www.bps.go.id). Khususnya di kalangan mahasiswa, hal yang menjadi penyebab rendahnya niat membaca disebabkan oleh sistem pembelajaran yang belum membuat mahasiswa harus membaca buku (lebih banyak lebih baik), mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya karya ilmiah, filsafat, sastra dan sebagainya.

Selain itu juga karena banyaknya jenis hiburan, permainan (*game*), dan banyaknya tayangan televisi yang dapat dengan mudah dan cepat untuk dinikmati dimana hal tersebut mengalihkan perhatian mahasiswa dari buku. Hal lain yang juga mempunyai pengaruh besar adalah banyaknya tempat hiburan yang lebih dipilih untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, night club, mall. Faktor terakhir yang tidak kalah pentingnya yaitu sifat malas yang merajalela terutama dikalangan mahasiswa untuk membaca dan belajar demi kemajuan diri

masing masing dan menambah ilmu pengetahuan. (sumber <http://saipuddin.wordpress.com/2010/05/16/7> penyebab rendahnya minat baca)

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan minat baca pada mahasiswa, antara lain proses pembelajaran di kampus harus dapat mengarahkan peserta didik atau mahasiswanya untuk rajin membaca buku dengan memanfaatkan literatur yang ada di perpustakaan atau sumber belajar lainnya. Disinilah peran dosen sebagai pendidik dan pengajar memberikan motivasi melalui pembelajaran mata kuliah yang relevan, memberi tugas kepada peserta didiknya, khususnya bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2009. Sesuai dengan visi dan misi Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung. Disebutkan bahwa visi Fakultas Psikologi adalah menjadi lembaga pendidikan yang unggul dengan kekhasan kompetensi dalam bidang ilmu dan terapan Psikologi terkini yang berlandaskan kasih dan keteladanan Yesus Kristus. Misi Fakultas Psikologi mengembangkan civitas akademika yang handal, menciptakan iklim akademik yang kondusif dan mengembangkan profesionalisme berdasarkan nilai nilai Kristiani dalam mewujudkan kompetensinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Universitas "X" Bandung memiliki Fakultas Psikologi yang setiap tahunnya menerima sekitar 250 mahasiswa. Mata kuliah yang diberikan di Fakultas Psikologi tentunya menuntut pemahaman teori dan praktek yang baik, antara lain pada mata kuliah teori Psikologi Perkembangan, Psikologi Kepribadian, Psikologi Umum I dan II, Psikologi Pendidikan, Psikologi Industri Organisasi, Psikologi Remaja, dan yang merupakan mata kuliah praktikum yaitu Praktikum Psikodiagnostika yang memiliki

tingkatannya, dimana tiap tingkatan saling terkait satu sama lain. Pada mata kuliah Praktikum Psikodiagnostika, mahasiswa dilatih untuk dapat melakukan pengtesan, skoring, dan membuat gambaran kepribadian dari hasil tes yang ada.

Agar dapat memahami teori dan mengaplikasikannya diperlukan *Intention* (niat) dari mahasiswa, untuk mencari dan membaca sumber-sumber teori yang ada dalam beragam buku yang terkait dengan mata kuliah Psikologi seperti buku tentang perkembangan manusia dan tugas-tugas Perkembangan, teori Kepribadian, teori Psikologi Industri Organisasi, *Technique of Rorschach*. Sumber atau buku tersebut bisa diperoleh melalui perpustakaan, meminjam dari dosen, atau mencari dari media elektronik seperti internet. Hal ini juga perlu didukung dengan aktifitas membaca yang sebaiknya dilakukan secara rutin. Dengan demikian daya tangkap, daya ingat dan kemampuan analisis masalah yang diperoleh melalui membaca dapat menunjang keberhasilan prestasi akademik mahasiswa di Fakultas Psikologi.

Berdasarkan hasil wawancara pada 30 (tiga puluh) mahasiswa Psikologi angkatan 2009, disebutkan bahwa materi yang disampaikan oleh dosen selama proses perkuliahan kurang lebih sebesar 40% (empat puluh persen) saja, dimana materi yang disampaikan merupakan pengantar penjelasan umum. Selebihnya diperoleh mahasiswa melalui tugas yang diberikan dosen, atau dengan membaca *textbook* dan beragam sumber lainnya yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan. Tentunya hal tersebut sangatlah berbeda ketika masih menempuh pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa Psikologi perlu memiliki kesadaran dan juga *Intention* untuk membaca agar tujuan pendidikannya tercapai, serta mampu mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan nyata baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Tetapi yang terjadi sangatlah berbeda dengan yang diharapkan, berdasarkan survey dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada tiga puluh mahasiswa Psikologi angkatan 2009, ada 70% (tujuh puluh persen) mahasiswa tidak membawa buku atau diktat saat kuliah, dan juga tidak membaca materi kuliah, walaupun mereka mempunyai slide. Sebanyak 20% (dua puluh persen) mahasiswa mempunyai buku atau diktat tetapi tidak membacanya, 10% (sepuluh persen) mahasiswa mempunyai buku atau diktat dan membaca materi baik materi yang akan datang ataupun mengulang materi yang baru disampaikan ketika kuliah.

Sehingga gejala yang muncul adalah banyak mahasiswa tidak memahami materi secara keseluruhan, mereka hanya mengetahui 'kulit'nya saja tetapi untuk mengulas lebih jauh dan prosesnya tidak dipahami. Bahkan ada yang mengatakan mereka hadir di perkuliahan hanya untuk memenuhi absensi, bukan untuk belajar. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses kuliah sedang berlangsung dan saat selesai kuliah, dimana pada saat dosen bertanya tentang materi yang sudah diberikan hanya 20% (dua puluh persen) mahasiswa yang aktif menjawab pertanyaan dosen dan menjawab benar, 80% (delapan puluh persennya) menjawab dengan kurang tepat, sehingga menurut dosen yang terjadi adalah komunikasi satu arah bukan dua arah, bahkan ada dosen yang memberikan tugas kelompok kepada semua mahasiswanya saat itu karena mereka

dilihat terlalu pasif, sehingga diharapkan dengan diberi tugas mereka akan membaca, karena pada akhir sesi tiap kelompok harus mempresentasikan hasil diskusinya masing-masing.

Melihat hal ini, tentunya sangat diperlukan niat atau *intention* pada mahasiswa sebagai *motivational forces* atau dorongan untuk membaca. Pengertian niat atau *intention* menurut Icek Azjen (1995) yaitu keputusan (niat) mengerahkan usaha untuk melakukan suatu perilaku. *Intention* merupakan tanda dari seberapa keras seseorang berusaha, seberapa banyak usaha yang mereka rencanakan akan dilakukan, dalam tujuan untuk menampilkan seluruh perilaku. Semakin kuat niat atau *intention* untuk menampilkan suatu perilaku, semakin mungkin perilaku tersebut dilakukan. Pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung, dengan adanya niat yang besar untuk membaca seiring berjalannya waktu, mahasiswa diharapkan dapat melatih serta mengembangkan daya ingatnya, daya tangkap dan analisis terhadap masalah secara luas.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah niat atau *intention* yang dimiliki oleh mahasiswa untuk berperilaku tertentu, maka kecenderungan untuk memunculkan perilaku tersebut juga akan rendah. Apabila mahasiswa memiliki niat atau *intention* yang rendah dalam membaca maka kemampuannya untuk mengembangkan daya ingat, daya tangkap dan analisis terhadap masalah yang ada menjadi sempit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 30(tiga puluh mahasiswa) angkatan 2009 Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung mengenai niat untuk membaca, kebanyakan dari mereka (sebanyak 60%) mengatakan bahwa mereka

hanya akan membaca apabila akan diselenggarakan kuis, atau saat menjelang ujian saja. Ada juga yang mengatakan kurang suka membaca (sebanyak 20%). Selain itu ada 10% (sepuluh persen) yang mengatakan selalu mengulang kembali membaca materi yang sudah dijelaskan saat kuliah sebelumnya, karena menurutnya hal tersebut sangat penting, dan juga terbiasa dengan kebiasaan dari anggota keluarga yang memang suka membaca. Selain itu ada 10% (sepuluh persen) mahasiswa yang membeli buku walau harganya cukup mahal, selain menggunakan fotokopi materi yang diberikan oleh dosen sebagai bahan untuk belajar dan untuk dibaca.

Sesungguhnya *Intention* untuk membaca dapat muncul jika ada keinginan atau *motivational forces* dalam diri mahasiswa itu sendiri. Selain itu juga perlu adanya rasa ingin tahu yang besar pada diri mahasiswa itu sendiri. Dengan kata lain sebagai mahasiswa tidak hanya puas pada apa yang dijelaskan oleh dosen saja melainkan juga perlu mencari buku atau referensi lain sebagai penunjang dalam belajar, pengetahuan akan bertambah dan diharapkan dapat menjadi orang yang kritis. Mahasiswa yang memiliki niat untuk membaca akan lebih mampu dan mudah untuk menghafal dan memahami materi yang diberikan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang niat membacanya lemah atau tidak suka membaca. Niat mahasiswa untuk membaca dalam teori *Planned Behavior* (Icek ajzen, 1995) disebut dengan *intention*. Terdapat tiga determinan yang mempengaruhi *intention*, yaitu : *attitude toward the behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward the behavior* adalah sikap baik atau buruk, sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap menarik atau membosankan mahasiswa terhadap evaluasi dari

konsekuensi niat untuk membaca pada mahasiswa, contohnya membaca dirasakan mahasiswa sebagai sesuatu yang membosankan dan lebih memilih untuk jalan-jalan atau bermain sehingga membuat mahasiswa tidak akan membaca. *Subjective norms* adalah persepsi mahasiswa mengenai tuntutan dari orang tua, pacar, dan sahabat untuk mengharuskan atau tidak mengharuskan, benar atau salah terhadap niat untuk membaca, serta kesediaan untuk mematuhi orang-orang tersebut, contohnya mahasiswa terbiasa untuk membaca karena orang-orang terdekatnya (orang tua, dosen, pacar, dan sahabat) juga terbiasa membaca atau mahasiswa memiliki *intention* yang kuat terhadap determinan *Subjective Norm* karena ingin seperti ayahnya, atau bahkan pacar yang berwaasan luas dan memiliki prestasi akademik yang baik sehingga timbul dorongan untuk membaca. *Perceived behavioral control* adalah persepsi mahasiswa mengenai niat mereka untuk membaca, mudah atau sulitnya, setuju atau tidak setuju memiliki niat untuk membaca, contohnya mahasiswa yang pada dasarnya malas untuk membaca, saat akan membaca hal tersebut dirasakan sulit untuk dilakukan.

Menghadapi fenomena yang memprihatinkan ini, diharapkan mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung diharapkan lebih menyadari dampak dari kurangnya niat membaca dan juga manfaat yang didapat dari adanya niat membaca yaitu menambah wawasan khususnya bidang Psikologi, meningkatkan daya ingat mahasiswa, mampu memahami teori dan juga membantu dalam hal peningkatan prestasi akademik serta mampu mengaplikasikannya sebagai psikolog yang kompeten dibidangnya kelak. Oleh karena itu, sangat diperlukan niat

yang kuat untuk membaca. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam mengenai gambaran *intention* dan determinan determinannya untuk membaca pada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Ingin mengetahui bagaimanakah derajat *intention* membaca pada mahasiswa angkatan 2009 di Fakultas Psikologi Universitas ”X” Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai derajat *intention* membaca pada mahasiswa angkatan 2009 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran dari ketiga determinan yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, *perceived behavior control* untuk membaca pada mahasiswa angkatan 2009 di Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Memberikan ide atau informasi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai *intention* membaca di kalangan mahasiswa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi kepada mahasiswa angkatan 2009 Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung yang memiliki *Intention* lemah agar mereka dapat memiliki niat atau *Intention* untuk membaca sehingga dapat memiliki pengetahuan serta wawasan lebih luas.
- Bagi mahasiswa yang memiliki *Intention* kuat, agar tidak cepat puas, melainkan tetap memiliki rasa ingin terus membaca dalam kaitannya dengan Ilmu Psikologi sehingga dapat lebih paham terhadap materi-materi Psikologi untuk dikembangkan diberbagai bidang sesuai dengan minat dan area spesialisasinya saat terjun di masyarakat, seperti membuka praktek pribadi (sebagai Psikolog Klinis, anak, keluarga, dll), konselor pendidikan, aktivis kegiatan sosial, atau menjadi guru atau dosen.

1.5 Kerangka Pemikiran

Mengingat bahwa materi yang diberikan di Fakultas Psikologi banyak memerlukan pemahaman terutama yang berkaitan dengan teori, tentunya sebagai mahasiswa Psikologi harus banyak membaca. Hal ini diperlukan agar mahasiswa Psikologi angkatan 2009 kelak dapat menerapkan serta mampu mengaplikasikan teori yang sudah dipelajarinya di dalam kehidupan nyata, dapat berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain yang tentunya membutuhkan.

Menurut Icek Ajzen (2005), individu berperilaku berdasarkan cara-cara yang masuk akal dan mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut dalam teori *planned behavior*, *intention* adalah suatu keputusan (niat) untuk mengerahkan usaha dalam menampilkan suatu perilaku. *Intention* dipengaruhi oleh tiga determinan. Determinan yang pertama yaitu *Attitude Toward the Behavior* adalah sikap *favourable* atau *unfavourable* terhadap menampilkan suatu perilaku yang dihasilkan dari evaluasi positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Jika mahasiswa angkatan 2009 beranggapan bahwa kegiatan membaca itu penting karena memberikan dampak positif, misalnya dapat meningkatkan daya ingat, menambah wawasan, serta meningkatkan prestasi; maka mahasiswa tersebut akan memiliki sikap tertarik (*favourable*) untuk membaca misalnya akan mencari buku di perpustakaan, toko buku atau melalui media elektronik seperti internet. Sikap tersebut akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa angkatan 2009 untuk membaca menjadi kuat. Sebaliknya, jika mahasiswa angkatan 2009 beranggapan bahwa kegiatan membaca itu tidak penting dan memberikan dampak negatif, misalnya membosankan, kurang pergaulan, dijauhi

teman maka mahasiswa tersebut akan memiliki sikap tidak tertarik (*unfavourable*) untuk membaca misalnya tidak akan mencari buku baik di perpustakaan, toko buku ataupun media elektronik. Sikap tersebut akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa angkatan 2009 untuk membaca menjadi lemah.

Determinan kedua yaitu *subjective norms*. *Subjective norms* adalah persepsi mengenai tuntutan dari orang-orang yang signifikan untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku dan ada kesediaan untuk mematuhi orang-orang tersebut. Tuntutan yang dipersepsikan oleh mahasiswa ini dapat berasal dari orang tua, dosen teman atau sahabat. Jika mahasiswa memiliki persepsi bahwa dosen, orang tua, dan teman menuntutnya untuk membaca dan mahasiswa bersedia untuk mematuhi orang-orang tersebut, maka persepsi tersebut akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa angkatan 2009 untuk membaca menjadi kuat. Sebaliknya jika mahasiswa mempersepsi bahwa orang-orang terdekat atau figure signifikan (dosen, orang tua dan teman) tidak menuntutnya untuk membaca dan mahasiswa menolak untuk mematuhi figure signifikan tersebut, maka persepsi tersebut akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa angkatan 2009, serta niat untuk membaca menjadi lemah.

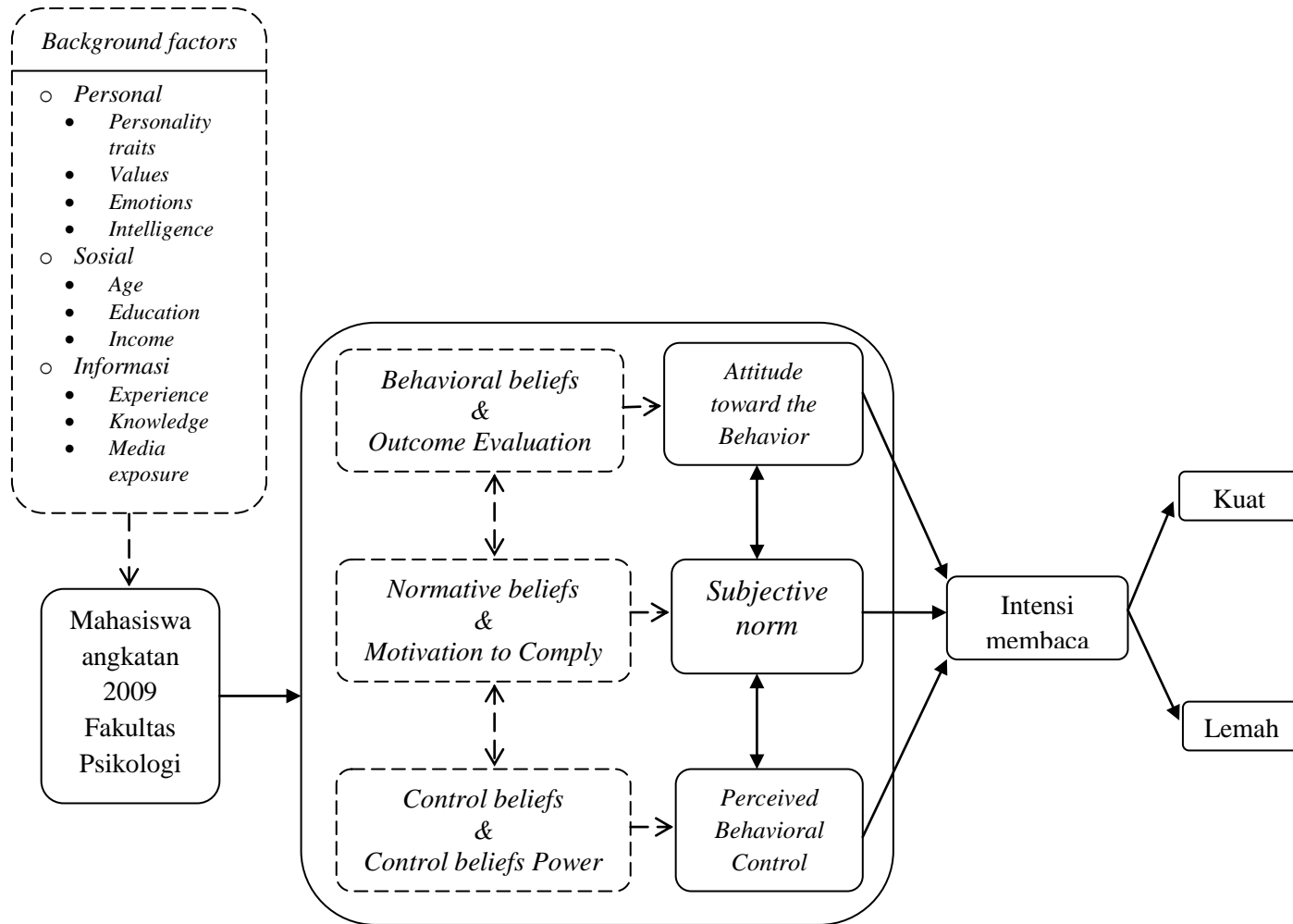
Determinan ketiga yaitu *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah persepsi individu mengenai kemampuan mereka untuk menampilkan suatu perilaku. Apabila mahasiswa angkatan 2009 mempersepsi bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membaca, serta adanya faktor yang mendukung seperti lingkungan yang terdiri dari orang-orang yang suka membaca, memiliki kesadaran pentingnya membaca sehubungan dengan tuntutan materi kuliah di Fakultas

Psikologi Universitas “X” Bandung; maka mahasiswa ini akan memiliki persepsi bahwa membaca adalah hal yang mudah untuk dilakukan. Persepsi ini akan mempengaruhi niat (*intention*) mahasiswa Psikologi angkatan 2009 untuk membaca, yaitu niat menjadi kuat. Jika mahasiswa mempersepsi bahwa mereka memiliki kemampuan yang kurang untuk membaca, ditambah lagi dengan lingkungan yang kurang mendukung, serta kurangnya pemahaman tentang perlunya membaca, sehingga akan membuat mahasiswa ini memiliki persepsi bahwa membaca menjadi suatu hal yang sulit untuk dilakukan. Persepsi ini akan memberi pengaruh pada niat (*intention*) pada mahasiswa Psikologi angkatan 2009 menjadi lemah.

Attitude Toward the Behavior, *Subjective Norms* dan *Perceived Behavioral Control* akan mempengaruhi kuat atau lemahnya *intention* mahasiswa angkatan 2009 untuk membaca, akan tetapi kekuatan pengaruh setiap determinan tersebut berbeda. Ketiga determinan tersebut dapat sama-sama kuat mempengaruhi *intention* atau dapat salah satu saja yang kuat dalam mempengaruhi *intention*, tergantung pada determinan mana yang dianggap paling penting oleh individu. Misalnya mahasiswa yang memiliki *attitude toward the behavior* yang positif dan determinan tersebut memiliki pengaruh paling kuat terhadap *intention*, maka *intention* mahasiswa Psikologi angkatan 2009 untuk membaca akan kuat walaupun kedua determinan yang lain negatif. Begitu pula sebaliknya apabila *attitude toward the behavior* yang dimiliki mahasiswa angkatan 2009 negatif dan kedua determinan yang lain positif, maka *intention* mahasiswa angkatan 2009 untuk membaca akan lemah karena determinan negatif tersebut memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap *intention*.

Apabila *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* positif, maka dapat dikatakan bahwa niat atau intensi mahasiswa tersebut kuat. Hal ini dikarenakan angkatan 2009 tertarik untuk membaca, karena dengan membaca akan memberikan manfaat bagi mahasiswa angkatan 2009 tersebut seperti meningkatkan daya ingatnya, meningkatkan prestasi akademiknya.

Apabila *attitude toward behavior*, *subjective norms*, dan *perceived behavioral control* negatif, maka dapat dikatakan bahwa niat atau intensi mahasiswa tersebut lemah. Hal ini dikarenakan angkatan 2009 tidak tertarik untuk membaca, karena merasa membaca adalah hal yang membosankan, kurang pergaulan, lebih memilih untuk berkumpul dengan teman temannya, selain itu juga tidak adanya tuntutan atau keharusan untuk membaca dari orang orang yang signifikan. Hal ini akan mempengaruhi sikap mahasiswa angkatan 2009 menjadi semakin tidak tertarik untuk membaca. Berikut di bawah ini merupakan bagan kerangka pemikiran.



1.1. Bagan Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

- Intention yang kuat diperlukan untuk memunculkan perilaku membaca pada mahasiswa angkatan 2009.
- Intention membaca didasarkan atas 3 determinan antara lain *Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavior Control*.
- Proses *Attitude Toward behavior, Subjective Norm, Perceived Behavior Control* dilatarbelakangi oleh adanya faktor yang mendasarinya yaitu *personal, sosial, information*.